

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Bahasa dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengkomunikasikan segala sesuatu. Satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi di masyarakat. Oleh sebab itu, bidang-bidang seperti komunikasi ilmu pengetahuan umum, kedokteran, politik dan pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa. Karena hanya dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia, sehingga mempelajarinya dengan lebih mendalam akan memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Akan tetapi, bahasa bukan satu-satunya alat komunikasi manusia karena juga dikenal alat komunikasi isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan kedalam bahasa manusia. Dengan demikian, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia. Karena hanya dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala sesuatu. Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk saling berbagi ide, pikiran, dan pendapat. Seperti yang kita ketahui di Negara Indonesia mempunyai beraneka ragam bahasa. Tanpa adanya bahasa Indonesia tentu kita tidak akan memahami atau mengetahui bahasa yang diucapkan oleh suatu daerah tertentu. Begitu halnya dengan BDDJIT di

Desa Layak Omang Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau, tidak semua orang bisa mengerti dengan BDDJIT.

Tidak tersedianya informasi baik mengenai jumlah, nama, lokasi, jumlah penutur, dan keadaan berbagai bahasa Dayak di Kalimantan menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh. Harapannya dengan melakukan penelitian terhadap BDDJIT dapat diketahui oleh masyarakat luas bahwa BDDJIT juga merupakan satu diantara sekian banyak bahasa Dayak yang berkembang di Kalimantan Barat.

Faktor dominan yang mempengaruhi keberadaan bahasa-bahasa Dayak di Kalimantan yaitu, *pertama*, keberagaman bahasa-bahasa Dayak yang sangat tinggi. *Kedua*, kebijakan bidang pendidikan yang tidak mendukung usaha pelestarian bahasa Dayak. *Ketiga*, perkawinan campur. Menikah sesama orang Dayak pun sudah termasuk melakukan perkawinan campur, bilamana pasangan tersebut berasal dari subsuku yang berbeda.

Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat; dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna.

Penelitian tentang relasi semantik pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak yaitu Tiurmina Tambuna dan Marina Linda. Tiurmina Tambunan yang berjudul “*Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Sekadau*”, sedangkan Marina Linda yang berjudul

“Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang Kabupaten Sanggau”. Berbeda dengan Marina, Tiurmina dalam penelitiannya meneliti masalah jenis sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi. Adapun hasil penelitiannya hanya menganalisis kata dalam bahasa Melayu Dialek Sekadau berdasarkan jenis relasi makna, sedangkan Marina dalam penelitiannya meneliti masalah jenis sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi berdasarkan pengelompokan kata. Adapun hasil penelitiannya menganalisis jenis relasi makna berdasarkan pengelompokan kata.

Berdasarkan hasil kedua relasi semantik di atas, relasi makna dalam BDDJIT masih perlu dikaji mengingat relasi makna dalam BDDJIT memiliki perbedaan dengan relasi semantik yang telah diteliti. Adapun perbedaannya adalah peneliti akan meneliti bentuk sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi. Bentuk sinonim yang dimaksud adalah bentuk sinonim yang total dan komplet, sinonim yang total tetapi tidak komplet, sinonim yang tidak total tetapi komplet, sinonim yang tidak total dan tidak komplet. Bentuk antonim yang dimaksud adalah bentuk antonim kembar, antonim relasional, antonim gradual, antonim majemuk, antonim hierarkial. Bentuk homonim, hiponim, dan polisemi.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Relasi makna dalam BDDJIT ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang bagi guru dalam mengajarkan masalah relasi makna dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran relasi makna dapat ditemukan dalam

kurikulum 2013 di kelas X SMA semester genap yaitu pada Kompetensi Dasar membandingkan relasi makna antarkata dalam bahasa Indonesia..

BDDJIT digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dirumah, diladang, kerja bakti, ataupun kegiatan lainnya yang masih berada di desa tersebut. Kecamatan Mukok terdiri dari 9 (sembilan) desa yaitu; desa Layak Omang, Tri Mulya, Serambai Jaya, Kedukul, Inggis, Semuntai, Semanggis Raya, Engkode, dan Seimawang. Mengingat banyaknya pemakai dan pengguna bahasa Dayak Jangkang, maka peneliti membatasi lokasi penelitian tersebut, yaitu, di desa Layak Omang Kecamatan Mukok.

Alasan peneliti tertarik meneliti mengenai relasi makna dalam BDDJIT yaitu, *pertama*, BDDJIT sama halnya dengan bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari BDDJIT memiliki hubungan makna antara kata yang satu dengan kata yang lainnya; *kedua*, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai BDDJIT; *ketiga*, penelitian mengenai relasi makna dalam BDDJIT peneliti ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar mengenai BDDJIT khususnya tentang adanya relasi makna dalam BDDJIT. Selain itu, peneliti juga ingin melestarikan dan memperkenalkan bahasa daerah yang merupakan asal dari daerah peneliti itu sendiri. Sebagai penutur asli BDDJIT, peneliti ingin mendokumentasikan relasi makna dalam BDDJIT agar dapat diketahui oleh penutur asli maupun yang bukan penutur yang ingin mengetahui dan mempelajari BDDJIT. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan relasi makna dalam BDDJIT di desa Layak Omang Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau

dan secara khusus tujuan penelitian ini mendeskripsikan relasi bentuk sinonim, antonim, hiponim, homonim, dan polisemi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terutama sebagai bahan penunjang atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti bidang linguistik. Selain itu juga, untuk perbandingan relasi makna bahasa Indonesia dengan relasi makna dalam BDDJIT dan perbandingan relasi makna dalam BDDJIT dengan bahasa dayak lain.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah umum dari latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah Relasi Makna Sinonim, antonim, hiponim, homonim, dan polisemidalam BDDJIT?” Masalah umum ini dibatasi ke dalam submasalah yaitu;

1. Bagaimanakah bentuk sinonim BDDJIT?
2. Bagaimanakah bentuk antonim dalam BDDJIT?
3. Bagaimanakah bentuk hiponim dalam BDDJIT?
4. Bagaimanakah bentuk homonim dalam BDDJIT?
5. Bagaimanakah bentuk polisemi dalam BDDJIT?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian di atas adalah “Mendeskripsikan dan menjelaskan Relasi Makna Sinonim, antonim, hiponim, homonim, dan polisemidalam BDDJIT”. Adapun tujuan khusus penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk sinonim dalam BDDJIT.
2. Mendeskripsikan bentuk antonim dalam BDDJIT.

3. Mendeskripsikan bentuk hiponim dalam BDDJIT.
4. Mendeskripsikan bentuk homonim dalam BDDJIT.
5. Mendeskripsikan bentuk polisemi dalam BDDJIT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan BDDJIT sehingga bahasa daerah akan tetap dipertahankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah dalam bidang linguistik khususnya mengenai relasi makna dalam BDDJIT.
- b. Memberi masukan bagi peneliti selanjutnya tentang kebahasaan sebagai referensi khususnya tentang relasi makna dalam BDDJIT.
- c. Membantu pembaca dalam memahami relasi makna dalam BDDJIT.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah, khususnya dalam bidang pemilihan data perlu adanya ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup didalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Yang menjadi variabel tunggal

dalam penelitian adalah “Relasi Makna dalam BDDJIT di Desa Layak Omang Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau”.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Relasi makna

Abdul Chaer (2012: 297) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat; dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna.

b. Bahasa Dayak Dialek Jangkang Jungur Tanjung

Pengertian bahasa menurut Laccoutere (Suwandi, 2011:21) bahasa adalah alat untuk manusia menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, kehendak, dengan perantaraan sistem yang terdiri dari lambang-lambang, yang mula-mula dibuat dengan sewenang-wenang dan lambang-lambang itu berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Adapun bahasa yang digunakan khususnya di desa Layak Omang adalah bahasa *kidoh/bekidoh*. Maka agar

lebih mudah penelitiannya karena penulis juga berasal dari daerah tersebut dan bahasa sehari-harinya juga menggunakan bahasa *kidoh/bekidoh*.

c. Dialek

Dialek adalah bahasa sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah tertentu. Perbedaan dialek dalam sebuah bahasa akan ditentukan oleh letak geografis atau region kelompok pemakaiannya. Karena itu dialek disebut dialek geografis atau dialek regional. Batas-batas alam seperti sungai, gunung, laut, hutan, dan semacamnya membatasi dialek yang satu dengan dialek yang lain.

d. Jenis-jenis relasi makna

Suwandi (2011: 123) mengemukakan bahwa hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi), ketercakupan makna (hiponim), kelainan makna (homonim).